

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan kumpulan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengurus OSIS dengan tujuan untuk mencapai visi organisasi serta meningkatkan kualitas kehidupan di sekolah. Program ini bertujuan untuk mengasah potensi siswa, melatih keterampilan kepemimpinan, dan menyediakan kegiatan yang bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas sekolah. OSIS merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan dan program. Berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan siswa. *OSIS ditetapkan sebagai organisasi siswa resmi di sekolah sebagai tempat untuk meningkatkan potensi diri, kepemimpinan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah*, di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 226/C/Kep/0/1992 secara bahasa OSIS singkatan dari Kata Organisasi Siswa Intra Sekolah yang memiliki arti masing-masing sebagai Berikut:

1. Organisasi: Kelompok kerja sama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksud sebagai kelompok kerja sama para siswa yang dibentuk dalam usaha bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
2. Siswa: Orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan
3. Intra: Terletak di dalam dan diantara. Dengan Demikian, OSIS adalah Organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah bersangkutan
4. Sekolah: Satuan Pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar.

Langkah-langkah manajemen OSIS yang efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan George R. Terry (1977) Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (kontrol) yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya. Selain itu, menurut Samuel Batlajery (2016) manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen OSIS pun dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang dapat disusun sebelumnya guna mencapai tujuan OSIS yang telah ditetapkan sebelumnya. Selama proses kegiatan dapat melakukan kontroling terhadap program-program yang sudah dibuat sebelumnya dan pada akhir kegiatan dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Setidaknya dengan dilakukan manajemen ada 3 manfaat dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, yaitu:

1. untuk mempermudah mencapai tujuan sebelumnya, yaitu membina karakter kepemimpinan siswa.
2. membantu keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang ditetapkan.
3. adanya manajemen, berguna untuk mencapai efisiensi dan efektifitas serta menjaga keseimbangan dari berbagai tujuan.

Langkah-langkah manajemen tersebut, ditujukan untuk membina karakter kepemimpinan siswa. Karakter Kepemimpinan Siswa merupakan gabungan dari sifat, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, serta membimbing orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Secara umum, karakter ini meliputi kemampuan dalam pengambilan keputusan, rasa tanggung jawab, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama. Kepemimpinan memainkan peran penting dan strategis, karena memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kehidupan orang lain. Akibatnya, lembaga pendidikan tempat siswa mengembangkan dan memperoleh pengetahuan

harus meningkatkan kualitas kepemimpinan siswa. Dengan menumbuhkan kepemimpinan siswa, sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan karakter kepemimpinan siswa. Ini selaras dengan sudut pandang Kouzes dan Posner (2017), yang berpendapat bahwa kepemimpinan siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kolaborasi.

Berdasarkan kenyataan lapangan, menunjukan bahwa manajemen OSIS belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pengamatan dan data hasil penelitian awal menunjukan adanya indikasi kuat mengenai inefisiensi dalam berbagai aspek pengelolaan program. Temuan awal ini meliputi lemahnya perencanaan, koordinasi yang kurang optimal, serta kurangnya evaluasi yang sistematis terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Akibatnya karakter kepemimpinan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arda, D. P dkk (2024) Menyatakan:

Data menunjukkan adanya kekurangan dalam efektivitas manajemen OSIS, seperti kurangnya perencanaan yang matang. Perencanaan yang kurang matang ini disebabkan oleh:

1. Partisipasi siswa masih rendah dalam menyusun program-program OSIS sehingga masih banyak program OSIS tidak relevan dengan kebutuhan dan minat siswa.
2. Kurangnya inovasi dalam perencanaan sehingga beberapa OSIS cenderung mengulangi program-program yang sama setiap tahun.
3. Kurangnya pemahaman akan kebutuhan sekolah sehingga program-program OSIS tidak selaras dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Selain perencanaan, pada tahap pengorganisasian juga menunjukan masih banyak yang harus ditingkatkan seperti struktur organisasi yang kurang jelas, kurangnya pembagian tugas yang adil dan kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pengurus OSIS.

Menurut pendapat Nasution, R. A. dkk (2021) pada tahap pelaksanaan dan evaluasi juga masih banyak yang harus ditingkatkan. Pada tahap pelaksanaan misalnya, keterbatasan sumber daya seperti anggaran dan fasilitas yang dapat menghambat pelaksanaan program, Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS sehingga tidak tercapainya tujuan program dan kurangnya SDM yang kompeten. Sedangkan pada tahap evaluasi, beberapa OSIS belum memiliki sistem evaluasi yang terstruktur, kurangnya umpan balik dari siswa, kurangnya tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti pada beberapa OSIS SMP di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa Manajemen OSIS dalam konteks membina karakter kepemimpinan siswa di sekolah belum berfungsi secara optimal. Temuan menunjukkan harus ada peningkatan di berbagai bidang, seperti perencanaan yang kurang terstruktur, keterlibatan siswa dalam pengorganisasian kegiatan yang belum optimal, pelaksanaan kurangnya fokus pada pembinaan karakter kepemimpinan, hingga evaluasi program non-sistematis dan terputus-putus.

Masalah ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat ditemukan data yang objektif dan dapat ditentukan alternatif pemecahan masalah. Upaya ini sangat penting untuk mengumpulkan data yang objektif dan valid, sehingga kita dapat memiliki landasan yang kuat dalam memahami akar permasalahan secara utuh dan sistematis. Dengan data yang akurat, berbagai alternatif pemecahan masalah yang inovatif dan efektif dapat diidentifikasi dan dievaluasi secara sistematis. Penelitian yang utuh ini diharapkan mampu memberikan deskripsi yang lebih jelas dan terukur, memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dan implementasi solusi yang berkelanjutan.

Lokus penelitian ini di SMP Negeri 2 Cipeundeuy dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy. Alasan memilih kedua lokus ini dikarena pertimbangan strategis dan metodologis sebagai berikut:

1. Orisinalitas dan Kebaruan (Novelty)

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, kebanyakan penelitian mengenai manajemen OSIS lebih banyak berfokus pada jenjang SMA/Sederajat. Pemilihan tingkat SMP dimaksudkan untuk memberikan perspektif baru mengenai fase awal pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Dengan melakukan penelitian di lokasi ini, diharapkan muncul temuan yang berbeda dan mampu mengisi celah literatur (*research gap*) yang belum banyak tersentuh pada jenjang pendidikan dasar sembilan tahun.

2. Kesesuaian Substansi Organisasi

Kedua sekolah tersebut memiliki struktur OSIS yang aktif dan representatif untuk mengamati fenomena membina karakter kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy dinilai sangat relevan dengan objek penelitian, sehingga data yang dihasilkan akan mampu menjawab rumusan masalah secara komprehensif.

3. Efektivitas Metodologis dan Aksesibilitas

Peneliti mempertimbangkan aspek aksesibilitas data guna menjamin kelancaran proses pengumpulan informasi. Kedekatan geografis dan adanya akses komunikasi yang baik dengan pihak sekolah memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam (*in-depth*) serta menjamin tingkat partisipasi responden yang maksimal, sehingga validitas data penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

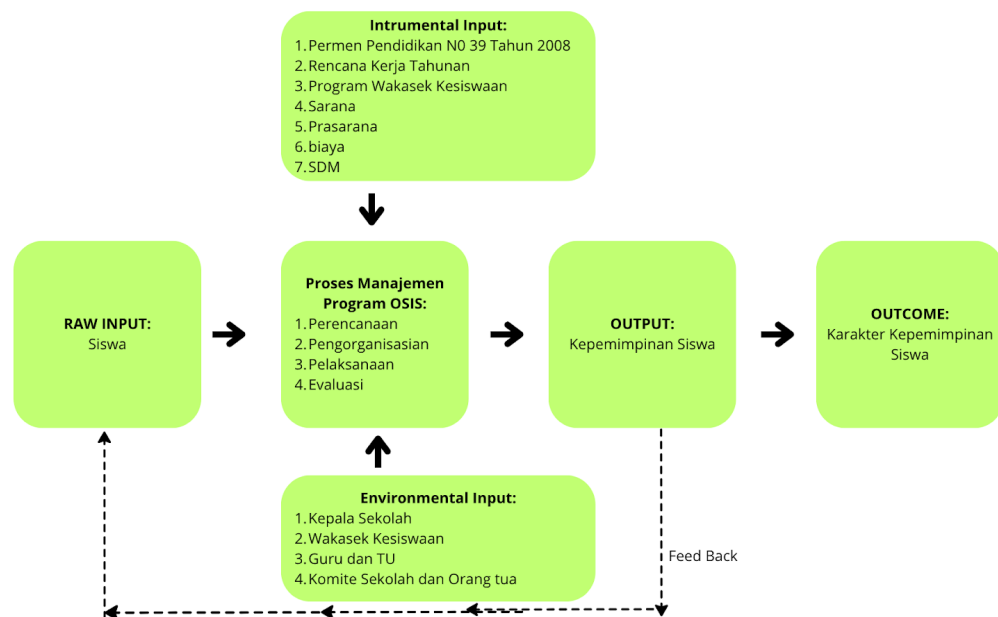
1. Perumusan Masalah

Akar masalah dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya manajemen OSIS di beberapa SMP Negeri di Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan ini merupakan masalah yang terus berkembang, Baik dari sisi perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dapat terlihat belum optimalnya kesadaran siswa tentang kepemimpinan.

Penyebab munculnya masalah tersebut antara lain belum optimalnya pelaksanaan Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan No. 39 Tahun 2008,

Rencana Kerja Tahunan (RKT), Program Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, sarana dan prasarana belum memadai serta biaya yang belum mencukupi, ditambah belum optimalnya kinerja dan kolaborasi kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, komite sekolah dan orang tua. Sehingga menciptakan belum optimalnya pembinaan karakter kepemimpinan siswa dan pada akhirnya berdampak terhadap rendahnya karakter kepemimpinan siswa.

Terkait dengan itu, peneliti merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:



Gambar 1.1 Perumusan Masalah Penelitian

Atas dasar latar belakang masalah yang bermuara pada fokus penelitian tentang manajemen OSIS dalam membina karakter kepemimpinan siswa SMP di SMP Negeri 2 Cipeundeuy dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Penjelasan rumusan masalah penelitian sesuai gambar bagan diatas bermakna bahwa komponen *raw input* bersama komponen *instrumental input* dan *environmental input* digunakan sebagai bahan masukan untuk diolah bersama dengan proses manajemen OSIS dengan

tujuan akan mengeluarkan *output* meningkatkan kepemimpinan siswa yang menghasilkan karakter kepemimpinan siswa. Apabila keluaran *output* dan *outcome* belum sesuai dengan yang diharapkan maka hal ini menjadi *feedback* untuk mengulangi ke *raw input* untuk proses perbaikan dalam manajemen OSIS. Proses ini berlangsung terus menerus demi meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, dengan penjelasan isi dari tiap komponen:

a. *Komponen Input*

Komponen ini adalah instrumental input, raw input dan environmental input. Dimana raw inputnya siswa, yakni seseorang yang menjadi anggota kelompok yang sedang belajar di satuan pendidikan dasar dan menengah. Instrumental input berisi permen Pendidikan No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan dan environmental input meliputi lingkungan dan elemen sekolah yang ada bersama siswa, seperti kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru, TU, Komite Sekolah dan orang tua siswa.

b. *Proses*

Komponen ini merupakan pengolahan manajemen OSIS yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Evaluasi.

c. *Output*

Komponen ini adalah keluaran dari proses yang telah dilaksanakan manajemen OSIS dalam bentuk pembinaan karakter kepemimpinan siswa.

d. *Outcome*

Komponen ini adalah hasil akhir yang berdampak pada siswa yang berkarakter kepemimpinan sebagai keluaran Standar Lulusan Siswa.

e. *Feedback*

Komponen ini adalah masukan berupa kualitas keluaran dan hasil dari proses manajemen OSIS. Apabila keluaran output dan hasil outcome belum sesuai dengan yang diharapkan maka hal ini menjadi umpan balik atau feedback untuk mengulangi ke raw input untuk proses perbaikan dalam manajemen OSIS. Proses ini berlangsung secara terus menerus demi meningkatkan karakter kepemimpinan siswa.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, untuk memperjelas dalam membatasi masalah pada penelitian ini, maka peneliti hanya akan membahas fokus masalah dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Perencanaan program OSIS dalam membina karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy Dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung Barat dengan indikator:
 - 1) Landasan Program OSIS
 - 2) Tujuan Program OSIS
 - 3) Konten Program OSIS
 - 4) SDM yang terlibat
 - 5) Biaya yang dibutuhkan

- b. Pengorganisasian program OSIS dalam membina karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy Dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dengan indikator:
 - 1) Struktur pengurus OSIS
 - 2) Pembagian tugas pengurus OSIS
 - 3) Rincian tugas pengurus OSIS

- c. Pelaksanaan program OSIS dalam membina karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy Dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dengan indikator:
 - 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan program OSIS
 - 2) Memastikan tugas dijalankan sesuai rencana
 - 3) Mengawasi keberlanjutan kegiatan

- d. Evaluasi program OSIS dalam membina karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy Dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat Kabupaten Bandung Barat dengan indikator:
 - 1) Landasan Evaluasi
 - 2) Tujuan Evaluasi
 - 3) Konten jenis Evaluasi
 - 4) SDM yang dilibatkan dalam evaluasi
 - 5) Jadwal evaluasi

- e. Sedangkan yang dimaksud dengan Membina Karakter Kepemimpinan adalah suatu proses aktif dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, kualitas pribadi, dan kemampuan yang diperlukan siswa mampu memimpin. Karakter kepemimpinan siswa tersebut meliputi:
 - 1) Integritas
 - 2) Tanggung jawab
 - 3) Empati
 - 4) Berani
 - 5) Komunikasi
 - 6) Kelaborasi

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen OSIS dalam membina Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy Dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat, Selanjutnya diharapkan dapat menjalankan program OSIS dengan baik dan maksimal agar menjadi siswa yang memiliki kemampuan dalam pengambilan

keputusan, rasa tanggung jawab, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama.

b. Tujuan Khusus

Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam:

- 1) perencanaan OSIS dalam membina kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy Dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat.
- 2) pengorganisasian OSIS dalam membina kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy Dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat.
- 3) pelaksanaan OSIS dalam membina kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy Dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat.
- 4) evaluasi OSIS dalam membina karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy Dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat.
- 5) Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy Dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan khazanah keilmuan terkait dengan manajemen program OSIS dalam membina karakter kepemimpinan siswa.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dari kepala sekolah untuk membina manajemen program OSIS dalam membina karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy Dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat.

2) Wakasek Kesiswaan

Hasil penelitian ini menjadi rekomendasi bagi wakasek kesiswaan dalam mengembangkan manajemen program OSIS untuk membina karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi siswa untuk membina kepemimpinannya melalui manajemen program OSIS di SMP Negeri 2 Cipeundeuy dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat.

4) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk kajian manajemen program OSIS dalam membina karakter kepemimpinan siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program OSIS dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana Pengorganisasian Program OSIS dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat?

3. Bagaimana Pelaksanaan Program OSIS dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana Evaluasi Program OSIS dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat?
5. Bagaimana Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy dan SMP Negeri 4 Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat?